

## BAB V

### KESIMPULAN

1. Jepang merupakan negara dengan karakter pertahanan yang unik di dunia. Dengan kemampuan ekonomi yang tinggi, Jepang adalah negara yang 'lemah' secara militer dan politik. Pasal 9 Konstitusi 1947 yang dibuat Amerika untuk mengekang militer Jepang mampu membuat Jepang berada dalam 'kekuasaan' Amerika Serikat menyangkut masalah pertahanan dan keamanan negaranya. Interdependensi tersebut pada awalnya menguntungkan Jepang karena bisa memfokuskan diri pada pengembangan ekonominya.
2. Sejak berakhirnya Perang Dingin dan berubahnya konstilasi politik dunia menyebabkan Amerika menarik mundur pasukannya di wilayah Asia. Dengan kekosongan tersebut Jepang secara tidak langsung dituntut untuk mulau mengembangkan pertahanannya kembali. Pengamanan kepentingan Jepang adalah alasan utama Jepang melakukan itu, karena kerjasama pertahanan dengan Amerika Serikat dianggap kurang memadai.
3. Terjadi perubahan dalam Kebijakan Nasional Jepang di bidang pertahanan, yaitu revisi dari NDPO tahun 1976 menjadi NDPO tahun 1996 yang kemudian direvisi kembali menjadi NDPG Tahun 2005.
4. Perubahan Kebijakan Negara Jepang di bidang pertahanan tersebut mengubah doktrin pertahanan yang semula bersifat *deterrent* menjadi multifungsi, fleksibel, dan aktif.
5. Dengan perubahan doktrin tersebut, maka terjadi pula perubahan organisasi pertahanan. Perubahan tersebut diikuti pula oleh perubahan postur pertahanan Jepang yang lain, seperti kapabilitas dan gelar.
6. Peningkatan teknologi, terutama persenjataan dan intelijen merupakan kondisi yang juga dialami Jepang sebagai implikasi dari perubahan postur pertahanan yang dijalannya.
7. Peningkatan kekuatan pasukan pertahanan Jepang secara otomatis menaikkan anggaran pertahanan, terutama untuk pembelian senjata baru, riset, serta pengembangan pertahanan.

8. Perubahan yang signifikan dari pertahanan Jepang yang terdiri dari perubahan kebijakan strategis negara, perubahan tugas militer Pasukan Bada Diri Jepang, Perubahan Postur Pertahanan Jepang, serta perkembangan teknologi pertahanan merupakan indikator bahwa telah terjadi transformasi dalam pertahanan Jepang.
9. Transformasi tersebut merupakan bentuk politik adaptasi Jepang terhadap lingkungan internasionalnya. Pada awalnya politik adaptasi yang dianut Jepang adalah politik adaptasi *acquiescent* yang bersifat merespon tuntutan eksternal negara. Kemiskinan Jepang di bidang politik dan ketertinggalannya di bidang pertahanan membuat Jepang menerapkan adaptasi jenis ini. Keuntungan yang diperoleh Jepang adalah dia tidak perlu memikirkan soal keamanan Negara karena dengan mengikuti tuntutan dari lingkungan internasionalnya Jepang menerima keuntungan penjagaan di sisi keamanan.
10. Pada perkembangan selanjutnya Jepang melakukan politik adaptasi yang *promotif*, yakni membuat kebijakan berdasarkan pertimbangan dari para pembuat keputusan, tanpa mengacu pada tuntutan dari eksternal maupun internal negara. Kondisi ini terjadi pada saat Jepang memutuskan untuk merubah karakteristik militernya menjadi militer aktif.
11. Interdependensi Jepang terhadap Amerika Serikat dalam hal keamanan merupakan strategi yang dimiliki Jepang dalam politik adaptasinya, sehingga secara signifikan dapat mengembangkan kekuatan pertahanannya tanpa mendapat tekanan yang besar dari internal maupun eksternal negaranya.
12. Transformasi yang dilakukan Jepang di bidang pertahanannya direspon positif oleh negara Asia Tenggara. Oleh Indonesia perubahan yang terjadi dipahami sebagai usaha Jepang untuk menjadi negara normal. Negara-negara di kawasan Asia Tenggara belum melihat indikasi Jepang akan menjadi kekuatan yang imperialis seperti sebelumnya.